

RELEASE NOTE INFLASI FEBRUARI 2017

TPI dan Pokjanas TPID

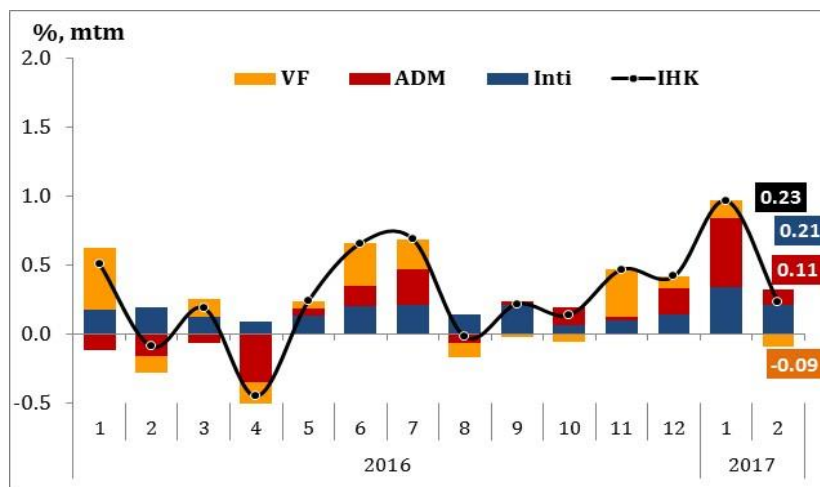
Inflasi Bulan Februari 2017 Terkendali

INFLASI IHK

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat 0,23% (mtm) di bulan Februari. Inflasi di bulan ini terpantau lebih rendah dari bulan lalu (0,97% , mtm), meskipun lebih tinggi dibanding historisnya (Tabel 1). Inflasi bulan ini terutama disumbang oleh komponen *administered prices* dan inti, sementara kelompok *volatile food* tercatat mengalami deflasi (Grafik 1). Dengan demikian, inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2016 mencapai 3,83% (yoy) dan berada dalam kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar $4\pm 1\%$ (yoy).

Tabel 1. Disagregasi Inflasi Februari 2017

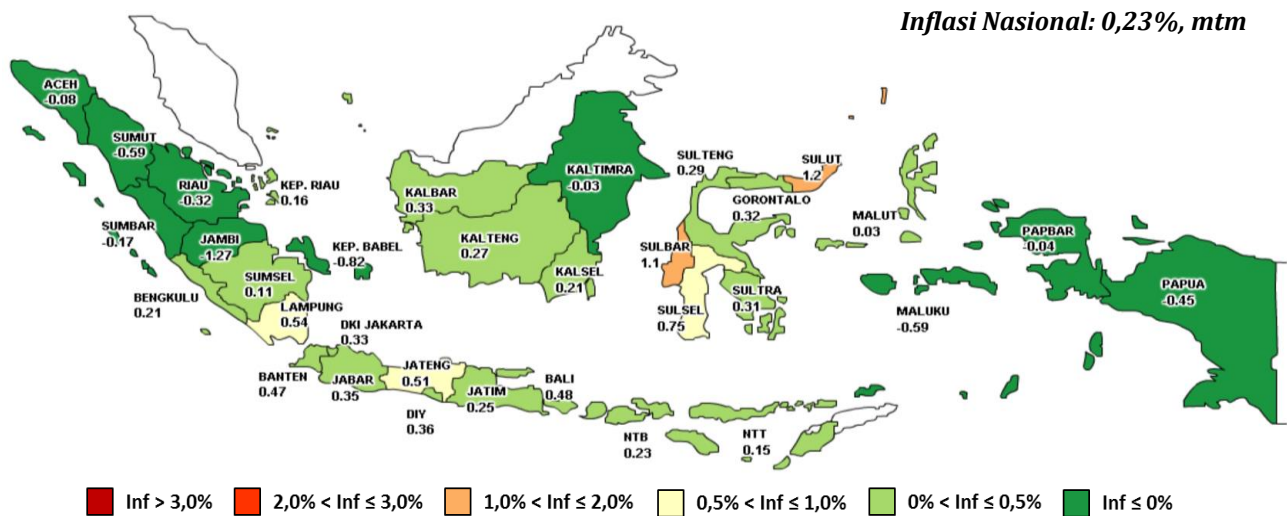
Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	Realisasi	
	Historis 2010-2012	Realisasi Feb	Realisasi Feb	% (YTD)	% (AVG YOY)
IHK	0.16	0.23	3.83	1.21	3.66
Inti	0.27	0.37	3.41	0.93	3.38
<i>Volatile Food</i>	-0.14	-0.36	4.46	0.30	4.30
<i>Adm. Prices</i>	0.25	0.58	4.74	3.16	4.05



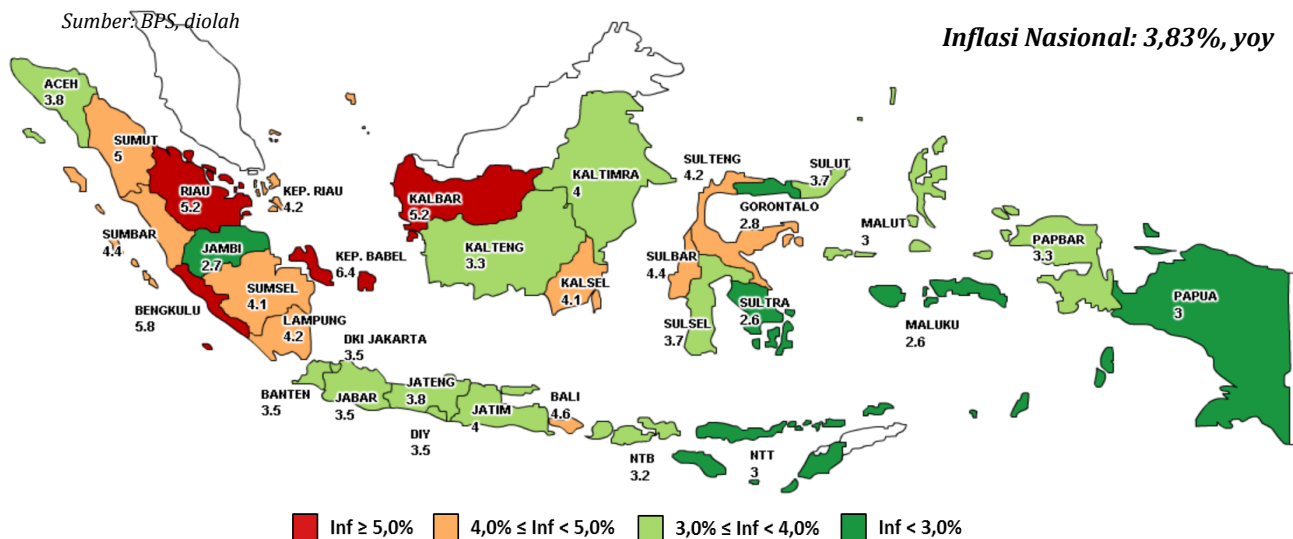
Grafik 1. Disagregasi Sumbangan Inflasi

Secara bulanan (mtm), tekanan inflasi di berbagai daerah lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan inflasi terjadi di semua wilayah, secara berurutan dari yang terdalam adalah Sumatera dari 0,71% menjadi -0,20%, KTI dari 1,10% menjadi 0,31%, dan Jawa dari 1,01% menjadi 0,36%. Deflasi di wilayah Sumatera disumbang sebagian besar daerah di wilayah ini yang mencatatkan

deflasi, yaitu Aceh (-0,08%), Sumatera Utara (-0,59%), Riau (-0,32%), Sumatera Barat (-0,17%), Jambi (-1,27%), dan Kepulauan Bangka Belitung (-0,82%). Daerah lain yang mencatatkan deflasi adalah Kalimantan Timur (-0,04%), Papua (-0,45%) dan Papua Barat (-0,04%) (Gambar 1). Secara tahunan (yoy), hampir seluruh daerah masih mencatatkan inflasi di dalam rentang sasaran $4\pm 1\%$, kecuali beberapa provinsi yaitu Kepulauan Bangka Belitung (6,41%), Bengkulu (5,82%), Riau (5,24%), dan Kalimantan Barat (5,21%) (Gambar 2).



Gambar 1. Peta Inflasi Regional, Februari 2017 (% mtm)



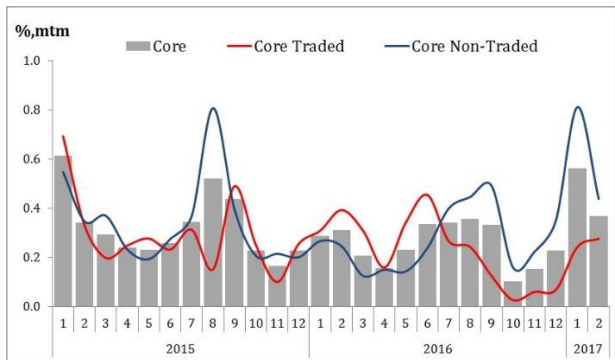
Sumber: BPS, diolah

Gambar 2. Peta Inflasi Daerah, Februari 2017 (% yoy)

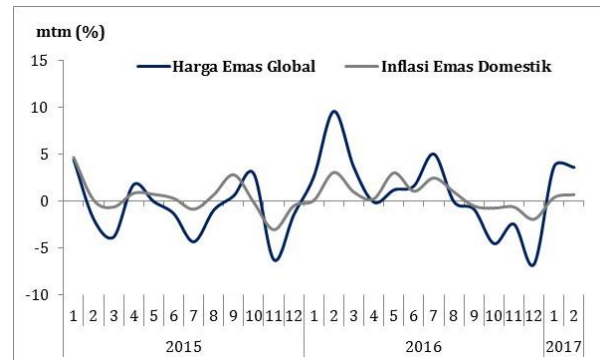
Ke depan, inflasi akan tetap diarahkan berada pada sasaran inflasi 2017, yaitu $4\pm 1\%$. Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi perlu terus diperkuat terutama dalam menghadapi sejumlah risiko terkait penyesuaian *administered prices* sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah, dan risiko kenaikan harga *volatile food*.

INFLASI INTI

Kelompok inti pada bulan Februari 2017 mencatat inflasi 0,37%(mtm). Inflasi inti secara bulanan menurun dibandingkan bulan lalu (0,56%), namun relatif sejalan dengan pola historisnya pada lima tahun terakhir (0,33%).¹ Melambatnya inflasi inti pada bulan ini terutama disebabkan oleh inflasi kelompok *non traded*, sementara kelompok *traded* justru mengalami peningkatan inflasi (Grafik 2).



Grafik 2. Disagregasi Inflasi Core



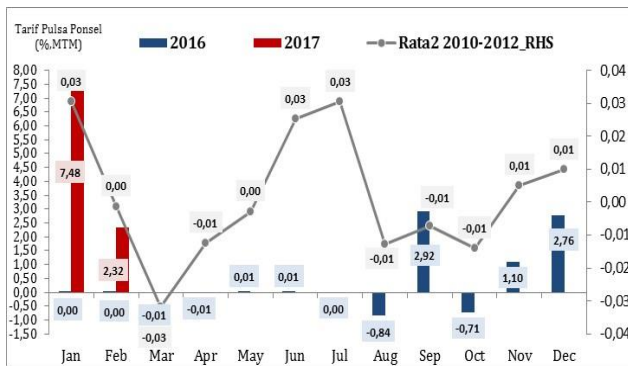
Grafik 3. Pergerakan Harga Emas Internasional dan Domestik

Inflasi inti *traded* bulan ini tercatat meningkat dari 0,24% (mtm) di bulan Januari menjadi 0,28%. Peningkatan ini seiring meningkatnya harga komoditas global, terutama besi baja, gandum, gula, dan emas, di tengah nilai tukar Rupiah yang menguat sebesar 0,17%. Harga **emas perhiasan** meningkat seiring meningkatnya harga komoditas **emas global** yang mencapai 3,52% (Grafik 3). Inflasi *non traded* pada bulan ini tercatat melambat dari sebesar 0,81% di bulan Januari menjadi 0,44%. Komoditas utama penyumbang inflasi *non traded* adalah **tarif pulsa ponsel, upah pembantu rumah tangga, kontrak rumah, dan sewa rumah.** (Tabel 2). **Tarif pulsa ponsel** terpantau kembali mengalami kenaikan sejak bulan September 2016 karena operator jasa telekomunikasi bermaksud menutup biaya investasi setelah adanya kompetisi harga pada periode sebelumnya (Grafik 4). Sementara itu, **tarif kontrak dan sewa rumah** masih meningkat bulan ini sesuai pola penyesuaian tarif pada awal tahun (Grafik 5).

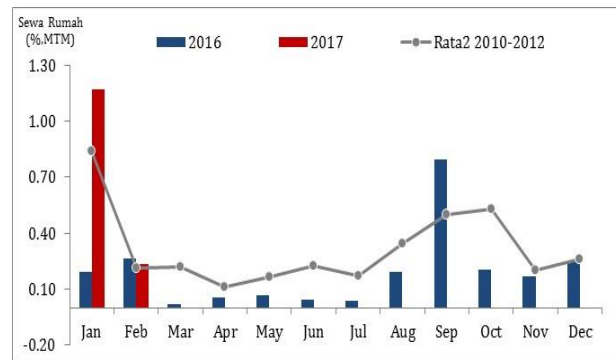
Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi Kelompok Inti Februari 2017

No.	Komoditas	Inflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi Tertinggi
1	Tarif Pulsa Ponsel	2.32	0.05	Bengkulu (4,11%) ; Maluku (4,07%) ; Sumatera Utara (4,05%)
2	Emas Perhiasan	2.61	0.03	Kepulauan Riau (4,02%) ; NTB (3,89%) ; DKI Jakarta (3,68%)
3	Upah Pembantu RT	1.39	0.02	DKI Jakarta (3,22%) ; NTB (2,59%) ; Jawa Tengah (2,23%)
4	Kontrak Rumah	0.33	0.01	Sulawesi Tengah (3,49%) ; Banten (1,76%) ; Jawa Barat (0,93%)
5	Sewa Rumah	0.23	0.01	Lampung (2,25%) ; Sumatera Utara (1,22%) ; NAD (1,21%)

¹ Rata-rata inflasi bulanan kelompok inti tahun 2012-2016



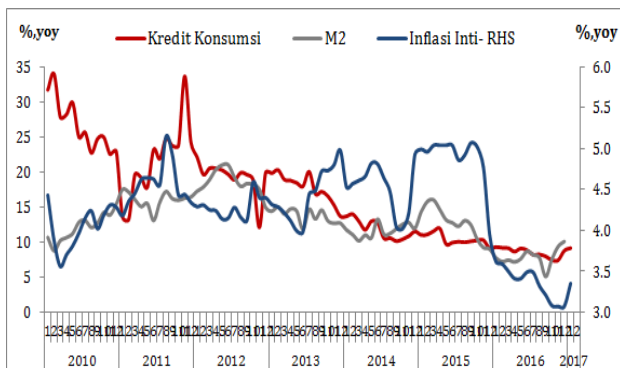
Grafik 4. Tarif Pulsa Ponsel



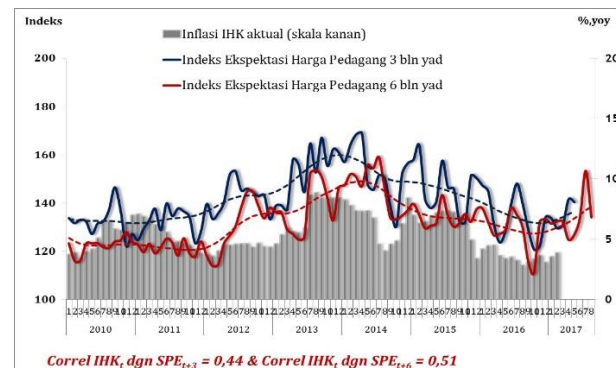
Grafik 5. Tarif Sewa Rumah

Meskipun kelompok inti mengalami inflasi, namun tekanan permintaan domestik diperkirakan masih terbatas. Realisasi PDB Q4 sebesar 4,94% (yoy) yang lebih rendah dari PDB potensial sebesar 5,18% menyebabkan *output gap* masih berada dalam teritori negatif. Meskipun demikian, terdapat indikasi mulai pulihnya permintaan domestik yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan besaran moneter seperti kredit konsumsi dari 8,76% (yoy) menjadi 9,14% di bulan Januari dan M2 yang meningkat dari 9,35% (yoy) menjadi 10,08% di bulan Desember 2016 (Grafik 6).

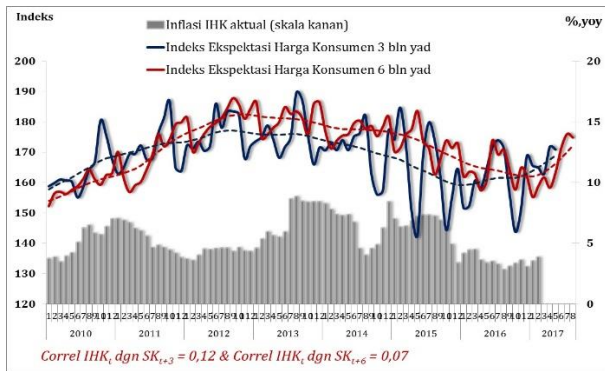
Ekspektasi inflasi masyarakat juga tercatat meningkat. Di sektor riil, ekspektasi inflasi mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya ekspektasi inflasi 3 dan 6 bulan baik pedagang eceran maupun konsumen seiring dengan bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Juni 2017 (Grafik 7 dan Grafik 8). Sementara hasil survey inflasi 2017 Consensus Forecast (CF) yang mempresentasikan ekspektasi inflasi kalangan pelaku pasar keuangan tetap pada tingkat 4,20% (average, yoy) di bulan Februari 2017 (Grafik 9).



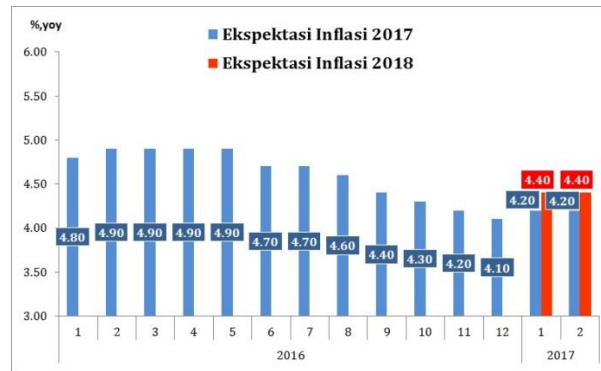
Grafik 6. M2, Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti



Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran



Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Konsumen



Grafik 9. Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast

INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami deflasi 0,36% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya dan pola historis bulan Februari (Tabel 1). Deflasi kelompok ini terutama bersumber dari turunnya harga beberapa komoditas seperti cabai merah, daging ayam ras, telur ayam ras, dan beberapa komoditas hortikultura lainnya (Tabel 3). Meskipun secara keseluruhan kelompok VF mencatat deflasi pada bulan ini, beberapa komoditas VF mengalami kenaikan harga, misalnya cabai rawit dan bawang merah. (Tabel 3).

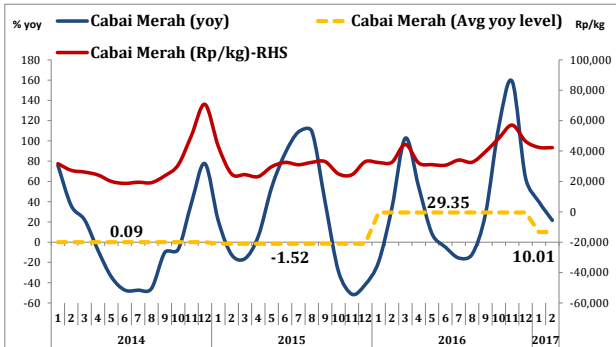
Tabel 3. Komoditas Penyumbang Inflasi/ Deflasi Kelompok *Volatile Food* Februari 2017

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi/Deflasi Tertinggi
INFLASI				
1	Cabai Rawit	15.54	0.05	Gorontalo (43,83%) ; Sulawesi Selatan (32,83%) ; Jawa Timur (32,36%)
2	Bawang Merah	5.23	0.03	Jambi (17,01%) ; Jawa Tengah (15,52%) ; DKI Jakarta (10,75%)
3	lkan Segar	0.50	0.01	Sulawesi Barat (10,23%) ; Jambi (5,33%) ; Kepulauan Riau (5,16%)
DEFLASI				
1	Cabai Merah	-11.17	-0.09	Jambi (-48,76%) ; NAD (-34,32%) ; Sumatera Utara (-25,55%)
2	Daging Ayam Ras	-6.04	-0.08	Jambi (-21,14%) ; Kalimantan Timur (-17,23%) ; Kalimantan Barat (-16,94%)
3	Telur Ayam Ras	-4.34	-0.03	Gorontalo (-9,82%) ; Maluku (-8,06%) ; DI Yogyakarta (-7,90%)
4	Beras	-0.06	-0.01	Sulawesi Tengah (-3,37%) ; Sulawesi Barat (-2,59%) ; Jawa Tengah (-0,91%)

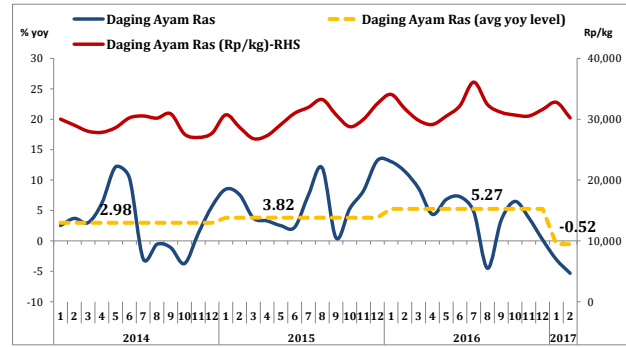
Harga **cabai merah** pada bulan Februari 2017 turun ke level Rp42.220/kg (Grafik 10). Turunnya harga cabai merah ini disebabkan melimpahnya pasokan dari daerah sentra produksi. Koreksi harga juga terjadi pada komoditas **daging ayam ras** dan **telur ayam ras** mencapai level Rp 30.223/kg dan Rp20.935/kg (Grafik 11 dan Grafik 12). Turunnya harga dua komoditas tersebut didorong oleh turunnya biaya pakan ternak seiring dengan panen jagung yang mencapai 3 juta ton di bulan Februari 2017 dan turunnya permintaan khususnya komoditas daging ayam ras. Komoditas VF lain yang terpantau mengalami deflasi adalah beras, kol putih/kubis, tomat sayur, dan tomat buah

Sementara itu, harga **cabai rawit** dan **bawang merah** pada bulan Februari 2017 mengalami kenaikan. Harga cabai rawit dan bawang merah masing-masing mencapai level Rp88.944/kg dan

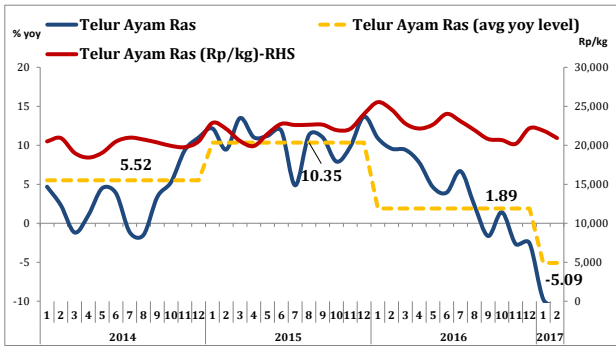
Rp35.145/kg (Grafik 13 dan Grafik 14). Kenaikan tersebut disebabkan keterbatasan pasokan dua komoditas tersebut sebagai dampak tingginya intensitas hujan dan banjir yang terjadi di daerah sentra produksi. Selain dua komoditas tersebut, komoditas VF lain yang mengalami kenaikan adalah bayam, ikan segar, kentang, wortel, dan minyak goreng.



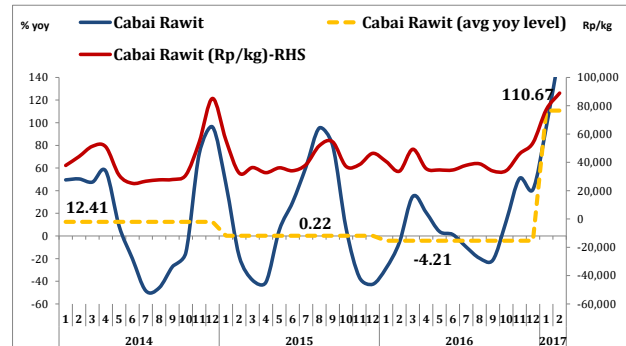
Grafik 10. Inflasi dan Harga Cabai Merah



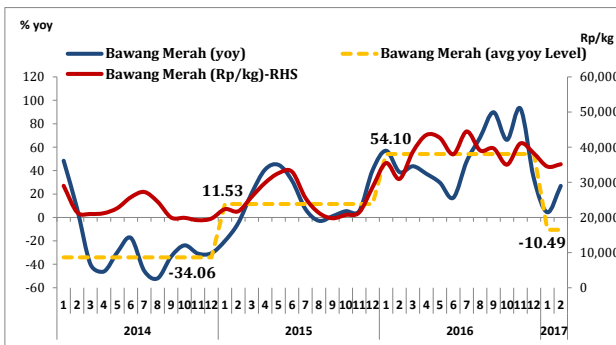
Grafik 11. Inflasi dan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 12. Inflasi dan Harga Telur Ayam Ras



Grafik 13. Inflasi dan Harga Cabai Rawit



Grafik 14. Inflasi dan Harga Bawang Merah

INFLASI ADMINISTERED PRICE

Kelompok *administered prices* (AP) bulan Februari secara bulanan mencatat inflasi sebesar **0,58% (mtm)**. Inflasi AP di bulan ini lebih rendah dibandingkan dengan bulan lalu (0,97%), namun lebih tinggi dibandingkan historisnya (Tabel 1). Inflasi pada kelompok AP terutama bersumber dari kenaikan biaya tarif listrik, bensin, dan aneka rokok (Tabel 4). Sementara pada periode yang sama,

tarif angkutan udara mengalami deflasi

Tarif listrik bulan Februari 2017 meningkat disebabkan penyesuaian tarif listrik untuk pelanggan paska bayar daya 900 VA nonsubsidi yang terjadi di bulan Januari. Harga **aneka rokok** naik bulan Februari didorong oleh kenaikan cukai rokok dan harga jual eceran masing- masing sebesar 10,54% dan 12,26% per tahun.

Tabel 4. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok Administered Price Februari 2017

No.	Komoditas	Inflasi/Deflasi (% mtm)	Sumbangan (%)	Provinsi Pencatat Inflasi/Deflasi Tertinggi
INFLASI				
1	Tarif Listrik	2.97	0.11	Kalimantan Selatan (7,76%) ; Sulawesi Tengah (5,89%) ; Sumatera Barat (5,65%)
2	Bensin	0.36	0.01	Maluku (0,40%) ; Kalimantan Utara (0,39%) ; Jawa Timur (0,38%)
3	Rokok Kretek Filter	0.58	0.01	Sulawesi Utara (1,79%) ; Jawa Timur (1,79%) ; Sulawesi Tengah (1,05%)
4	Rokok Kretek	0.75	0.01	Kalimantan Tengah (2,10%) ; Sumatera Utara (1,94%) ; Bengkulu (1,92%)
5	Rokok Putih	0.92	0.01	Kalimantan Utara (4,32%) ; Sulawesi Utara (4,16%) ; Sumatera Utara (2,07%)
DEFLASI				
1	Angkutan Udara	-3.52	-0.04	Jawa Barat (-24,99%) ; Papua (-19,24%) ; Maluku (-15,72%)

Jakarta, 1 Maret 2017